



Pengaruh Pembelajaran Statistik Dasar terhadap Minat Penelitian Kuantitatif Mahasiswa

Rengga Mahendra ✉, Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

✉ renggamahendra7@gmail.com

Abstract: This study was motivated by the tendency of students to choose research methods that are often not based on strong academic considerations, but rather on their perceptions of difficulty and prior learning experiences. This study aims to analyze the influence of Statistik Dasar courses on students' interest in choosing a quantitative research approach for their final projects in higher education. The study sample consisted of 31 students who had completed Statistik Dasar courses. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, and paired sample t-tests. The results indicate a shift in the distribution of students' interest before and after Statistik Dasar courses, marked by an increase in the "high interest" category from 25,81% to 38,71% and a decrease in the "low interest" category from 45,16% to 29,03%. The results of the statistical tests indicate a significant difference between interest levels before and after instruction, suggesting that Statistik Dasar courses influences students' interest in selecting quantitative research approaches. This study contributes to expanding understanding of the role of statistics instruction not only as a means of enhancing cognitive abilities but also as a factor influencing students' affective aspects in determining methodological preferences.

Keywords: Statistik Dasar courses, student interests, quantitative research.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan mahasiswa dalam memilih metode penelitian yang seringkali tidak didasarkan pada pertimbangan akademik yang kuat, melainkan pada persepsi terhadap tingkat kesulitan dan pengalaman belajar sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Statistik Dasar terhadap minat mahasiswa dalam memilih pendekatan penelitian kuantitatif pada tugas akhir di perguruan tinggi. Sampel penelitian berjumlah 31 mahasiswa yang telah menempuh pembelajaran Statistik dasar. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, serta *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan distribusi minat mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran Statistik Dasar, ditandai dengan peningkatan kategori minat tinggi dari 25,81% menjadi 38,71% dan penurunan kategori minat rendah dari 45,16% menjadi 29,03%. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara minat sebelum dan sesudah pembelajaran, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran Statistik Dasar memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai peran pembelajaran Statistik tidak hanya sebagai sarana peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi aspek afektif mahasiswa dalam menentukan preferensi metodologi penelitian. Temuan ini memiliki implikasi bagi pengembangan strategi pembelajaran Statistik yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan penelitian mahasiswa.

Kata kunci: pembelajaran Statistik Dasar, minat mahasiswa, penelitian kuantitatif.

Received 2 Mei 2026; **Accepted** 15 Mei 2026; **Published** 20 Mei 2026

Citation: Mahendra, R. (2026). Pengaruh Pembelajaran Statistik Dasar terhadap Minat Penelitian Kuantitatif Mahasiswa. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6 (02), 368-378.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Fenomena pemilihan metode penelitian oleh mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi menjadi isu yang semakin relevan dalam konteks peningkatan kualitas penelitian akademik. Dalam praktiknya, banyak mahasiswa menunjukkan kecenderungan memilih metode penelitian tertentu bukan semata-mata berdasarkan kesesuaian dengan permasalahan penelitian, tetapi lebih pada tingkat kenyamanan, persepsi kesulitan, serta pengalaman belajar sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program studi KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo diketahui bahwa hampir 80% mahasiswa tidak memilih metode penelitian kuantitatif sebagai tugas akhir kuliahnya. Kondisi ini menjadi problematik karena berimplikasi pada kualitas skripsi yang dihasilkan, khususnya dalam hal kedalaman analisis dan ketepatan metodologis. Di sisi lain, tuntutan akademik di perguruan tinggi mengharuskan mahasiswa mempunyai kemampuan memahami dan mengaplikasikan berbagai pendekatan penelitian secara proporsional. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih pendekatan penelitian, khususnya kuantitatif, menjadi penting untuk dikaji secara ilmiah. Salah satu faktor yang diduga memiliki kontribusi signifikan adalah pengalaman belajar mahasiswa dalam mata kuliah Statistik Dasar, yang secara langsung berkaitan dengan kemampuan analisis data kuantitatif. Hal ini sejalan dengan Mahendra (2024) yang menyatakan bahwa Statistik Dasar merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa karena didalamnya mempelajari materi uji statistik yang sangat berguna dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian, hubungan ini tidak dapat diasumsikan sederhana, melainkan perlu diuji secara sistematis dan berbasis data empiris.

Pembelajaran Statistik Dasar di perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam membentuk kompetensi akademik mahasiswa, khususnya dalam konteks penelitian kuantitatif. Statistik tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai kerangka berpikir yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Statistik seringkali dianggap sulit dan kurang menarik oleh mahasiswa, sehingga berpotensi menurunkan keterlibatan belajar mahasiswa. Misalnya, studi oleh Yulianti et al. (2022) menunjukkan adanya variasi gaya belajar mahasiswa dalam memahami Statistik, yang berdampak pada perbedaan tingkat pemahaman konsep. Sementara itu, Fahlevi dan Jabnabillah (2023) menekankan pentingnya inovasi pembelajaran seperti *project-based blended learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Statistik di perguruan tinggi. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman belajar Statistik tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pedagogis. Dengan demikian, asumsi bahwa pembelajaran Statistik secara otomatis meningkatkan minat terhadap penelitian kuantitatif perlu dikaji secara lebih kritis.

Di sisi lain, konsep minat dalam konteks pendidikan tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai preferensi sesaat, melainkan merupakan konstruk psikologis yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Mahmudah et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan kognitif dalam pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar matematika, yang mengindikasikan adanya hubungan antara proses pembelajaran dan aspek afektif mahasiswa. Selain itu, penelitian Ismawati et al. (2024) serta Ristiani (2024) menegaskan bahwa faktor lingkungan, baik dari guru maupun keluarga, memiliki peran dalam membentuk minat individu terhadap suatu bidang. Dalam konteks ini, minat terhadap penelitian kuantitatif dapat dipandang sebagai hasil interaksi antara pengalaman belajar, persepsi terhadap kesulitan, serta relevansi materi dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, mengkaji minat mahasiswa dalam memilih pendekatan penelitian kuantitatif memerlukan landasan teoritis yang kuat agar tidak terjebak pada pengukuran yang dangkal.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan pada hubungan antara pembelajaran dan minat belajar dalam konteks mata pelajaran tertentu, bukan pada preferensi metodologi penelitian. Sebagai contoh, penelitian oleh Chandra et al. (2025) mengkaji pengaruh teknologi terhadap minat belajar, sementara Prasetyo dan Bashori (2021) lebih menyoroti kurikulum berbasis minat bakat dalam konteks pendidikan pesantren. Di sisi lain, studi yang secara spesifik mengaitkan pembelajaran Statistik dengan keputusan metodologis mahasiswa masih sangat terbatas. Penelitian Lisarani (2024) memang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran Statistik berbasis *problem-based learning* terhadap minat mahasiswa dalam melakukan penelitian kuantitatif, namun penelitian tersebut masih berfokus pada pendekatan pembelajaran tertentu, bukan pada pengalaman pembelajaran Statistik secara umum. Dengan demikian, terdapat keterbatasan dalam literatur yang ada, khususnya dalam menjelaskan bagaimana pembelajaran Statistik Dasar secara keseluruhan memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam memilih metode penelitian kuantitatif.

Lebih lanjut, terdapat inkonsistensi dalam temuan penelitian terkait hubungan antara pengalaman belajar dan sikap akademik mahasiswa. Mustika dan Royanto (2021) menunjukkan bahwa pengalaman belajar dapat memengaruhi motivasi, yang kemudian berdampak pada sikap akademik mahasiswa. Namun, penelitian lain seperti Fauzan et al. (2021) serta Berek et al. (2023) menunjukkan bahwa hubungan antara sikap belajar dan hasil akademik tidak selalu linear, melainkan dipengaruhi oleh variabel lain seperti motivasi dan kemandirian belajar. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran Statistik dan minat penelitian kuantitatif tidak dapat diasumsikan bersifat langsung, melainkan kemungkinan melibatkan mekanisme yang lebih kompleks. Selain itu, penelitian Giantara et al. (2022) mengindikasikan bahwa pemahaman Statistik dan metodologi penelitian berkontribusi terhadap penyelesaian tugas akhir, namun belum secara spesifik mengkaji aspek minat dalam memilih metode penelitian. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang signifikan dalam memahami bagaimana pembelajaran Statistik Dasar berkontribusi terhadap pembentukan minat mahasiswa dalam konteks metodologi penelitian.

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini diposisikan untuk mengisi celah yang belum terjawab dalam literatur, yaitu dengan mengkaji secara empiris pengaruh pembelajaran Statistik Dasar terhadap minat mahasiswa dalam memilih pendekatan penelitian kuantitatif pada tugas akhir. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial dan kontekstual, penelitian ini mengintegrasikan dua aspek penting, yaitu pengalaman pembelajaran Statistik dan preferensi metodologis mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengkombinasikan pengukuran minat melalui angket dan data pilihan metode skripsi, sehingga menghasilkan pengukuran yang lebih komprehensif dibandingkan studi sebelumnya.

Kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek empiris, tetapi juga pada penguatan kerangka konseptual mengenai hubungan antara pembelajaran dan preferensi metodologi penelitian. Secara teoritis, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa minat terhadap penelitian kuantitatif tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh pengalaman belajar yang dialami mahasiswa. Hal ini memperluas pemahaman tentang peran pembelajaran Statistik, yang selama ini lebih banyak dipandang sebagai sarana peningkatan kompetensi kognitif, menjadi juga sebagai salah satu faktor yang memengaruhi aspek afektif dan pengambilan keputusan akademik. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Statistik yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap penelitian kuantitatif.

Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Statistik Dasar terhadap minat mahasiswa dalam memilih pendekatan penelitian kuantitatif pada tugas akhir di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran Statistik Dasar terhadap minat mahasiswa dalam memilih pendekatan penelitian kuantitatif pada tugas akhir. Pemilihan desain *ex post facto* didasarkan pada pertimbangan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran Statistik Dasar, telah terjadi secara alami dalam proses perkuliahan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengungkapan hubungan kausalitas berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden.

Sampel penelitian ini adalah 31 mahasiswa program studi KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo yang telah menempuh mata kuliah Statistik Dasar. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu angket dan dokumentasi yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Angket digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Statistik Dasar serta minat dalam memilih pendekatan penelitian kuantitatif. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima tingkat respons, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel pembelajaran Statistik Dasar dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator, seperti kejelasan penyampaian materi, relevansi materi dengan penelitian, serta pengalaman belajar yang dirasakan mahasiswa. Sementara itu, variabel minat penelitian kuantitatif diukur melalui indikator seperti ketertarikan terhadap penelitian berbasis data, kecenderungan memilih metode kuantitatif, serta persepsi kemudahan atau kesulitan dalam menggunakan metode tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, serta kategori masing-masing variabel. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran Statistik Dasar terhadap minat mahasiswa dalam memilih pendekatan penelitian kuantitatif. Uji yang digunakan adalah *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% (Budiyono, 2016).

Sebelum dilakukan analisis uji *paired sample t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dengan taraf signifikansi 5% (Budiyono, 2016). Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians populasi bersifat homogen. Lebih lanjut seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Minat Mahasiswa Sebelum Pembelajaran Statistik Dasar

Data mengenai minat mahasiswa dalam memilih pendekatan penelitian kuantitatif sebelum mengikuti pembelajaran Statistik Dasar dikategorikan ke dalam tiga tingkat yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Distribusi data tersebut disajikan pada Tabel 1 dan 2 berikut.

TABEL 1. Pedoman Pengelompokan Minat Mahasiswa

Skor	Sebelum	Sesudah	Kategori
$X > \bar{X} + \frac{1}{2}s$	$X > 65,08$	$X > 69,32$	Tinggi
$\bar{X} - \frac{1}{2}s \leq X \leq \bar{X} + \frac{1}{2}s$	$53,23 \leq X \leq 65,08$	$58,74 \leq X \leq 69,32$	Sedang
$X < \bar{X} - \frac{1}{2}s$	$X < 53,23$	$X < 58,74$	Rendah

TABEL 2. *Distribusi Minat Mahasiswa Sebelum Pembelajaran Statistik Dasar*

Kategori Minat	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Tinggi	8	25,81
Sedang	9	29,03
Rendah	14	45,16
Jumlah	31	100

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa memiliki minat yang rendah terhadap pemilihan penelitian kuantitatif sebelum mengikuti pembelajaran Statistik Dasar, yaitu sebanyak 14 mahasiswa atau sebesar 45,16%. Sementara itu, mahasiswa dengan kategori minat sedang berjumlah 9 mahasiswa (29,03%), dan hanya 8 mahasiswa (25,81%) yang memiliki minat tinggi.

Deskripsi Minat Mahasiswa Sesudah Pembelajaran Statistik Dasar

Setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran Statistik Dasar, dilakukan pengukuran kembali terhadap minat dalam memilih pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil distribusi data tersebut disajikan pada Tabel 1 dan 3 berikut.

TABEL 3. *Distribusi Minat Mahasiswa Sesudah Pembelajaran Statistik Dasar*

Kategori Minat	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Tinggi	12	38,71
Sedang	10	32,26
Rendah	9	29,03
Jumlah	31	100

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 3, terjadi perubahan distribusi minat mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran Statistik Dasar. Jumlah mahasiswa dengan kategori minat tinggi meningkat menjadi 12 orang (38,71%), sedangkan kategori sedang menjadi 10 mahasiswa (32,26%). Sementara itu, jumlah mahasiswa dengan kategori minat rendah menurun menjadi 9 mahasiswa (29,03%).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal sebagai salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik. Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan taraf signifikansi 5%.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum_Pemb	,153	31	,061	,881	31	,002

GAMBAR 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Pembelajaran Statistik Dasar

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sesudah_Pemb	,129	31	,200 [*]	,914	31	,016

GAMBAR 2. Hasil Uji Normalitas Sesudah Pembelajaran Statistik Dasar

Berdasarkan Gambar 1 dan 2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data minat maha-siswa sebelum pembelajaran Statistik Dasar memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Demikian pula, hasil uji normalitas terhadap data minat mahasiswa sesudah pembelajaran Statistik Dasar menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga data juga dinyatakan ber-distribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 5%.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat	Based on Mean	,313	1	60	,578
	Based on Median	,129	1	60	,720
	Based on Median and with adjusted df	,129	1	55,043	,721
	Based on trimmed mean	,271	1	60	,605

GAMBAR 3. Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan Gambar 3, hasil uji homogenitas terhadap data minat mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran Statistik Dasar menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis (Paired Sample t-Test)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan minat mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran Statistik dasar. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 5%.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_Pemb	59,16	31	11,855	2,129
	Sesudah_Pemb	64,03	31	10,581	1,900

GAMBAR 4. Nilai Rata-rata (Paired Sample t-Test)

Paired Samples Test

		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum_Pemb - Sesudah_Pemb	-4,871	3,403	,611	-6,119	-3,623	-7,969	30	,000	

GAMBAR 5. Paired Sample t-Test

Berdasarkan Gambar 4 dan Gambar 5, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat mahasiswa sebelum dan sesudah

pembelajaran Statistik Dasar. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada minat mahasiswa dalam memilih pendekatan penelitian kuantitatif setelah mengikuti pembelajaran Statistik Dasar.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan distribusi tingkat minat mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran Statistik Dasar, yang didukung oleh hasil uji statistik inferensial. Data ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut pada bagian pembahasan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan distribusi minat mahasiswa dalam memilih pendekatan penelitian kuantitatif setelah mengikuti pembelajaran Statistik Dasar. Secara deskriptif, terjadi peningkatan jumlah mahasiswa dengan kategori minat tinggi dan sedang, serta penurunan pada kategori minat rendah. Hasil uji statistik melalui *paired sample t-test* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Statistik Dasar memiliki peran dalam memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam menentukan pendekatan penelitian. Namun demikian, penting untuk menekankan bahwa perubahan ini tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai hubungan sebab-akibat linear, melainkan perlu dianalisis melalui kerangka konseptual yang lebih luas.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif bahwa pengalaman belajar berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan preferensi akademik mahasiswa. Dalam konteks ini, pembelajaran Statistik Dasar tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pengalaman yang membentuk persepsi mahasiswa terhadap kompleksitas dan kegunaan penelitian kuantitatif. Hal ini sejalan dengan temuan Mustika dan Royanto (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar memiliki keterkaitan dengan motivasi dan sikap akademik mahasiswa. Dengan demikian, peningkatan minat terhadap penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai hasil dari internalisasi pengalaman belajar yang positif selama perkuliahan Statistik dasar.

Lebih lanjut, perubahan distribusi minat yang terjadi juga menunjukkan bahwa pembelajaran Statistik Dasar berpotensi mengurangi persepsi negatif mahasiswa terhadap penelitian kuantitatif. Sebelum mengikuti pembelajaran, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori minat rendah, yang dapat diasosiasikan dengan persepsi bahwa penelitian kuantitatif sulit dan kompleks. Namun setelah pembelajaran, terjadi pergeseran ke kategori minat yang lebih tinggi. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui peningkatan pemahaman konseptual mahasiswa terhadap Statistik, sebagaimana diindikasikan dalam penelitian Yulianti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa variasi gaya belajar memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap konsep Statistik. Dengan meningkatnya pemahaman, hambatan kognitif yang sebelumnya dirasakan mahasiswa dapat berkurang, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk memilih pendekatan kuantitatif.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa peningkatan minat tidak terjadi secara merata pada seluruh responden. Masih terdapat sejumlah mahasiswa yang berada pada kategori minat rendah setelah pembelajaran Statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Statistik Dasar tidak secara otomatis mampu mengubah preferensi seluruh mahasiswa. Dengan kata lain, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih pendekatan penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzan et al. (2021) serta Berek et al. (2023) yang menunjukkan bahwa sikap belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai variabel seperti motivasi, kebiasaan belajar, dan kemandirian belajar. Dengan demikian, pembelajaran Statistik dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting, tetapi bukan satu-satunya determinan dalam pembentukan minat penelitian kuantitatif.

Dalam konteks pembelajaran Statistik di perguruan tinggi, hasil penelitian ini juga mengindikasikan pentingnya kualitas pengalaman belajar yang diberikan kepada

mahasiswa. Fahlevi dan Jabnabillah (2023) menekankan bahwa inovasi dalam pembelajaran Statistik, seperti penggunaan pendekatan berbasis proyek, dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Jika dikaitkan dengan temuan penelitian ini, maka dapat diasumsikan bahwa pembelajaran Statistik yang lebih kontekstual dan aplikatif berpotensi meningkatkan minat mahasiswa terhadap penelitian kuantitatif secara lebih signifikan. Dengan demikian, bukan hanya keberadaan mata kuliah Statistik yang penting, tetapi juga bagaimana mata kuliah tersebut diajarkan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga memperkuat argumen bahwa pemahaman Statistik memiliki keterkaitan dengan kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Giantara et al. (2022) menunjukkan bahwa pemahaman Statistik dan metodologi penelitian berpengaruh terhadap percepatan penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan minat terhadap penelitian kuantitatif dapat diinterpretasikan sebagai indikator meningkatnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik terkait penelitian. Dengan kata lain, minat tidak hanya berfungsi sebagai variabel afektif, tetapi juga memiliki implikasi terhadap performa akademik mahasiswa.

Dari sisi kontribusi teoritis, penelitian ini memberikan penguatan terhadap hubungan antara pengalaman pembelajaran dan preferensi metodologis mahasiswa. Selama ini, pembelajaran Statistik lebih banyak dikaji dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan kognitif, seperti pemahaman konsep dan keterampilan analisis data. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Statistik juga memiliki dimensi afektif yang berpengaruh terhadap keputusan akademik mahasiswa, khususnya dalam memilih metode penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif mengenai fungsi pembelajaran Statistik, tidak hanya sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai faktor pembentuk orientasi penelitian mahasiswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi dosen dan pengelola program studi dalam merancang pembelajaran Statistik yang lebih efektif. Dosen perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan persepsi positif mahasiswa terhadap penelitian kuantitatif. Misalnya, dengan memberikan contoh penerapan nyata Statistik dalam penelitian, atau melibatkan mahasiswa dalam proyek penelitian sederhana. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga melihat relevansi langsung antara Statistik dan penelitian yang akan mahasiswa lakukan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden yang relatif terbatas dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Kedua, penelitian ini belum mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi minat mahasiswa, seperti motivasi intrinsik, pengalaman sebelumnya, atau pengaruh dosen pembimbing. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain yang lebih kompleks, seperti model multivariat, serta melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Statistik Dasar memiliki peran dalam membentuk minat mahasiswa terhadap penelitian kuantitatif, meskipun pengaruh tersebut tidak bersifat absolut dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar empiris sekaligus konseptual untuk pengembangan pembelajaran Statistik yang lebih berorientasi pada kebutuhan penelitian mahasiswa di perguruan tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan temuan utama bahwa pembelajaran Statistik Dasar memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih pendekatan penelitian kuantitatif pada tugas akhir. Perubahan distribusi minat yang ditunjukkan melalui peningkatan kategori minat tinggi dan sedang serta penurunan kategori minat rendah setelah pembelajaran mengindikasikan adanya pergeseran orientasi mahasiswa terhadap penelitian kuantitatif. Hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kondisi

sebelum dan sesudah pembelajaran semakin memperkuat bahwa pengalaman belajar Statistik berkontribusi dalam membentuk kecenderungan metodologis mahasiswa.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Statistik tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa dalam analisis data, tetapi juga berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi aspek afektif, khususnya minat dalam menentukan pendekatan penelitian. Dengan demikian, pembelajaran Statistik dapat di-pahami sebagai pengalaman akademik yang memiliki implikasi lebih luas, yaitu dalam membentuk preferensi dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan penelitian di perguruan tinggi. Temuan ini memberikan kontribusi pada penguatan perspektif bahwa proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan akademik mahasiswa, bukan sekadar hasil belajar kognitif.

Namun demikian, pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor yang menentukan minat mahasiswa. Masih terdapat maha-siswa yang menunjukkan minat rendah terhadap penelitian kuantitatif meskipun telah mengikuti pembelajaran Statistik, yang mengindikasikan adanya variabel lain yang turut berperan, seperti motivasi, persepsi kesulitan, serta pengalaman belajar sebelumnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas dan tidak disederhanakan sebagai hubungan kausal tunggal.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran Statistik di perguruan tinggi. Dosen diharapkan tidak hanya menekankan pada aspek penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap penelitian kuantitatif. Pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan penelitian mahasiswa berpotensi meningkatkan minat serta kesiapan dalam menyusun tugas akhir berbasis kuantitatif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan desain penelitian yang lebih kompleks dengan melibatkan variabel tambahan, seperti motivasi belajar, self-efficacy, atau persepsi terhadap kesulitan Statistik. Selain itu, penggunaan pendekatan analisis yang lebih lanjut, seperti regresi berganda atau model struktural, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih metode penelitian. Penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas dan beragam juga diperlukan untuk meningkatkan generalisasi temuan serta memperkuat kontribusi empiris dalam bidang pendidikan dan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdillah, R., Nugraha, A. C. W., & Sarasati, B. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif pada Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 407–414. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1915>
2. Artika, W., Andayani, D., Nur, Y. I. M., & Yulisman, H. (2020). Analysis of Student Learning Experiences: Differences in Abilities and Perceptions towards Research Methodology. *Biologi Edukasi Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 11(2), 9–15. <https://doi.org/10.24815/jbe.v11i2.17167>
3. Berek, P. A. L., Sanan, Y. C. U., Fouk, M. F. W. A., Rohi, E. D. F. R., & Orte, C. J. S. (2023). Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 106–118. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1578>
4. Budiyo, Statistik untuk Penelitian Edisi Ke-2. (Surakarta: UNS Press, 2016).
5. Fahlevi, M. R., & Jabnabillah, F. (2023). Project-Based Blended Learning (PjB2L) dalam Pembelajaran Statistik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tadris Matematika*, 6(1), 15–32. <https://doi.org/10.21274/jtm.2023.6.1.15-32>

6. Fauzan, F., Maksum, H., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2021). Hubungan Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO). *Mimbar Ilmu*, 26(1), 45. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1>
7. Giantara, F., Kusdani, K., & Helmi, T. (2022). Pengaruh Pemahaman Statistik Pendidikan Dan Metodologi Penelitian Pendidikan Terhadap Percepatan Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa. *Jurnal Edumatic Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(01), 30–34. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v1i01.452>
8. Ismawati, A. Y., Elpisah, E., & Syarifuddin, S. (2024). Pengaruh Guru Kelas dan Orang tua terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 4(3), 204–216. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3>
9. Lisarani, V. (2024). Pengaruh Penerapan Problem-Based Learning dalam Mata Kuliah Statistik terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Keagamaan Katolik untuk Melaksanakan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 4(2), 120–133. <https://doi.org/10.52110/jppak.v4i2.139>
10. Listiati, L. (2022). Sejarah Statistik: Manfaat Pembelajaran Sejarah Statistik Di Era Modern. *Dharmas Education Journal (De_journal)*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v3i1.545>
11. Mahendra, R. (2024). Problem Solving dalam Perkuliahan Statistik Dasar. *Al Mikhray: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6226>
12. Mahmudah, I., Maemonah, M., & Rahmaniari, E. (2022). Implementasi Teori Belajar Kognitif terhadap Minat Belajar Matematika. *Edukasi Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14(1), 35–46. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i1.7109>
13. Mustika, N. P., & Royanto, L. R. M. (2021). Peran Motivasi sebagai Mediator antara Kesiapan Belajar Daring dan Pengalaman Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu187>
14. Mutiara Putri Chandra, Firman, Netrawati, (2025). Pengaruh Pemanfaatan ChatGPT terhadap Minat Belajar Siswa dalam Konteks Teknologi Pendidikan: Studi Literatur, *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 158-161
15. Prasetyo, M. A. M., & Bashori, B. (2021). Modernitas Pesantren ditinjau dari Aspek Kurikulum (Studi Kurikulum Berbasis Minat Bakat). *Jamp Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.17977/um027v4i22021p95>
16. Reski, A. (2022). Pengembangan Buku Ajar Statistik Dasar Untuk Penelitian Pendidikan Fisika. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 267. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.63392>
17. Ristiani, T. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa/i SMK Negeri 1 Cluwak. *Jurnal Pelita Dharma*, 10(2). <https://doi.org/10.69835/jpd.v10i2.500>
18. Sabandar, V. P., & Santoso, H. B. (2018). Evaluasi Aplikasi Media Pembelajaran Statistik Dasar Menggunakan Metode Usability Testing. *Teknika*, 7(1), 50–59. <https://doi.org/10.34148/teknika.v7i1.81>
19. Sari, L. A., Santoso, D., & Zen, E. F. (2022). Hubungan antara Stres Akademik dan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(5), 447–459. <https://doi.org/10.17977/um065v2i52022p447-459>
20. Tyas, A. A. W. P., & Ummanah, U. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa Tingkat Akhir melalui Daring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Information Technology*, 1(1), 1–8. https://doi.org/10.33557/jpm_itech.v1i1.1576
21. Ulum, N. A. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p3emh>
22. Yulianti, R., Maskhuliah, P., & Hutajulu, S. (2021). Pengaruh Elearning terhadap Pemahaman Dasar Statistik Mahasiswa Tarbiyah. *Histogram Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 423–438. <https://doi.org/10.31100/histogram.v4i2.689>

23. Yulianti, R., Sirampun, E., Mursyid, A. M. M., & Lestari, N. S. (2022). Identifikasi Gaya Belajar Statistik Mahasiswa Pendidikan Matematika di Papua (Survei: Kota Jayapura). *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 104–113. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.918>
24. Yunita, A., & Hamdunah, H. (2022). Korelasi antara Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dengan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *JP*, 13(2), 87–94. <https://doi.org/10.22202/jp.2022.v13i2.3610>

PROFIL SINGKAT

Rengga Mahendra adalah dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. Lebih lanjut *background* pendidikan saya adalah lulusan S1 dan S2 Pendidikan Matematika.